

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Soffyan Febby Henny Saputri (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah Soffyan Febby Henny Saputri dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, DAN LDR TERHADAP ROE PADA BANK DEvisa. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPL, dan LDR sedangkan variable terikatnya ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Populasi penelitian ini adalah Devisa periode triwulan 1 tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dari penelitian tersebut

- a. Variabel CAR, LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE pada Bank Devisa.
- b. Variabel BOPO, NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE

2. Rio Rahmat Yusron (2020)

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah Rio Rahmat Yusron dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Risk Profile Dan Beban Operasional Pendapatan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan”.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, BOPO, NPF sedangkan variable terikatnya ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Populasi penelitian ini adalah adalah BUSN Devisa dan Non Devisa periode 2014-2018. Dari penelitian ini tersebut dapat ditarik bahwa

- a. Variabel CAR, FDR, BOPO, NPF secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE Pada BUSN Devisa dan Non Devisa.
- b. Variabel CAR, FDR, BOPO, NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada BUSN Devisa dan Non Devisa.
- c. Variabel BOPO, berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada BUSN Devisa dan Non Devisa

3. Monica (2019)

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah Monica dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Indonesia” Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO sedangkan variable terikatnya ROE. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Teknk analisis data yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Populasi penelitian ini adalah adalah Bank BUSN Devisa periode 2013-2017. Dari penelitian ini tersebut dapat ditarik bahwa :

- a. Variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara bersama sama berpengaruh terhadap BUSN Devisa.
- b. Variabel CAR, NIM, LDR tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

- c. Variabel NPL, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa

4. Putri Setya Maulana (2016)

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi adalah Putri Setya Maulana dengan judul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Populasi penelitian ini adalah Bank BUSN Go Public periode 2010-2015. Dari penelitian ini tersebut dapat ditarik bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Go Public.
- b. Variabel LDR, IPR, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Go Public.
- c. Variabel NPL, BOPO, FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Go Public.
- d. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Go Public

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Soffyan Febby	Rio Rahmat Yusron	Monica	PutriSetya	PenelitiSekarang Ardy Rachmawan S
Subjek Penelitian	Bank Devisa	BUSN Non Devisa BUSN Devisa	BUSN Devisa	BUSN Devisa Go Public	BUSN Non Devisa Go Public
Periode Penelitian	Tahun 2009-2014	2014-2018	Tahun 2013-2017	Tahun 2010-2015	Tahun 2015-2019
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Variabel Terikat	ROE	ROE	ROE	ROE	ROE
Variabel Bebas	CAR, BOPO NPL LDR	CAR, FDR BOPO, NPF	CAR, NPL NIM, BOPO LDR	LDR, IPR, NPL IRR, PDN BOPO, dan FBIR	DR, LAR, IPR, AP NPL, IRR, BOPO, dan FBIR
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber: Sofyyan Febby (2016), Rio Rahmat Yusron (2020), Monica (2019), Putri Setya (2016)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, dalam kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi bank sebagai agen of trust yaitu pembawa kepercayaan sebagai kunci dan dasar utama perbankan. Kepercayaan tersebut meliputi segala kegiatan operasional yang menyangkut kepentingan nasabah, setiap nasabah yang menipkan dana pada bank telah memiliki kepercayaan terhadap

Lembaga keuangan tersebut. Dapat dikatakan keyakinan nasabah yang menitipkan dana dapat mengambil dananya tanpa ada masalah. Bank sebagai agent development yakni mampu memberikan kegiatan investasi, distribusi, konsumsi, atau jasa yang menggunakan uang sebagai medianya semua kegiatan perbankan tersebut akan mempengaruhi pembangunan ekonomi masyarakat

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan konvensional maupun syariah dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2013:20). Landasan teori berikut ini akan menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti dengan teori yang mendukung. Variabel yang diteliti antara lain LDR, LAR IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Fundamental perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Kuncoro, 2012:495). Tujuan dapat dicapai jika perbankan mempunyai kinerja keuangan secara maksimal. Kinerja keuangan bank adalah Mengetahui kondisi atau situasi kinerja keuangan suatu bank, bisa dicermati melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank secara periodic berguna bagi berbagai pihak (Kasmir, 2013:310). Kinerja keuangan bank amat penting bisa diimplementasikan menilai dan memabandingkan kondisi situasi bank dalam menghasilkan pendapatan.

1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah Rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi usaha bank dan profitablitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2016 196). Profitabilitas bisa diukur dengan (Kasmir 2016:240)

a. Return On Aseet (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan manajemen.bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan asset. ROA dapat menghasilkan presentase yang tinggi jika pendapatan yang didapatkan semakin tinggi dan sebaliknya. Formula ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

- a) Laba sebelum pajak laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan.
- b) Rata-rata total asset ialah penjumlahan total asset dibagi rata-rata dari asset sebelum dan sesudah selama satu tahun

b. Return On Equity (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kekuatan bank untuk mendapatkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:328-329). ROE dapat menilai penggunaan efisiensi modal sendiri yang dilakukan pihak bank. ROE bank semakin tinggi maka pengembalian modal sendiri semakin efisien. Berikut formula yang digunakan

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

- a. Untuk perhitungan laba atau rugi bersih menggunakan perhitungan yang disetahunkan.
- b. Untuk perhitungan total ekuitas menggunakan rata-rata ekuitas sepanjang tahun.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM menjelaskan tingkat keuntungan laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Jika Semakin tinggi nilai NPM bank, maka semakin efisien bank tersebut. NPM memiliki acuan perhitungan :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

- a) Laba bersih yakni seluruh pendapatan atas seluruh beban untuk satu periode.
- b) Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan transaksi atau valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio GPM menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh presentasi laba. Semakin tinggi rasio GPM bank, maka semakin efisien. atau baik profitabilitas dalam usaha bank tersebut. Formula yang digunakan untuk mengetahui nilai dari rasio GPM adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

- a) Unsur dalam pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga serta pendapatan operasional lainnya.
- b) Unsur dalam beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional.

Dari semua rasio profitabilitas peneliti menggunakan rasio ROE.

2. Likuiditas Bank

Likuiditas bank ialah rasio untuk mengukur tingkat kekuatan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2013:315). Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko serta siap untuk memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga bank harus dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh masyarakat. Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas (Kasmir 2019:219).

a. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2013:318). Semakin tinggi rasio yang dihasilkan dari CR, maka semakin tinggi likuid usaha bank tersebut dalam melunasi kewajiban. Formula yang digunakan untuk menghitung CR sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

- a) Aset likuid berupa kas, penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit.
- b) Dana Pihak Ketiga yang segera harus dibayar dan diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan simpanan dari bank lain.

b. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu

$$QR = \frac{\text{Cash Aset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- a) Cash Asset merupakan penempatan giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, kas, aset likuid dalam valuta asing.
- b) Total Deposit yang dimaksud terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

c. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio LDR, semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu bank dalam mengelola kredit menggunakan dana pihak ketiga. Nilai LDR diperoleh dari perhitungan formula sebagai berikut (SEOJK No.9/SEOJK.03/2020))

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a) Total kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b) Total Dana Pihak Ketiga meliputi tabungan, giro, simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank)

d. Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2013:317). Semakin tinggi LAR, menunjukkan bahwa semakin rendahnya tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Perhitungan LAR menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a) Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan, kredit yang diberikan tapi PPAP tidak dihitung.
- b) Total aset terdiri dari seluruh kelompok aset yang terdapat didalam neraca

e. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki peran penting bank dalam membayar kembali kewajibannya pada para nasabah yang telah menanamkan danaya dengan cara mencairkan surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai IPR sebagai berikut.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga}}{\text{Total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a) Surat berharga yang dimiliki bank, repo, reserve repo, tag akseptasi.
- b) Total deposit yaitu tabungan, giro, simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank)

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, LAR, IPR.

3. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Proses penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset (Darmawi 2018:221)

a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit pada bank yang menyebabkan jumlah kredit yang masalah akan semakin besar. Dalam hal ini kredit yang diberikan pada pihak ketigatidak termasuk kredit pada bank lain. Nilai NPL didapatkan dari perhitungan menggunakan formula berikut

$$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

b. *Aset Porduktif Bermasalah (APB)*

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Sedangkan jika rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Formula yang digunakan untuk menghitung APB, sebagai berikut

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- c) Angka dihitung berdasarkan per posisi

Penelitian ini menggunakan rasio NPL dan APB untuk mengukur tingkat kualitas aset.

4. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485).

Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar

a. Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap,perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar

disbanding.kenaikan beban bunga (Kuncoro, 2012:273). Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan diterima oleh bank. Rasio ini dihitung dengan fomula sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan

- a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, Repo, Tag Akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan, reverse repo.
- b) IRSL meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, surat berharga diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman Bank Indonesia, pinjaman bank lain, hutang akseptasi

b. Posisi Devisa Netto

PDN adalah selisih bersih antara aset valuta asing dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening administratifnya Berikut adalah formula PDN

$$PDN: \frac{(Aset Valas - Pasiva Valas) + Selisih \textit{off Balance Sheet}}{\textit{Modal}} \times 100\% \dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a) Aset valuta asing yaitu penjumlahan dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan
- b) Pasiva valuta asing adalah penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) Off Balance Sheet yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi valuta asing.

Penelitian ini menggunakan rasio IRR untuk mengukur tingkat sensitivitas pasar.

5. Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio

a. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013:482). Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Mengukur BOPO menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai, 2013:482). Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut adalah formula yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional diluar bunga diperoleh dari komisi, provisi, keuntungan dari penjualan asset keuangan, keuangan transaksi spot derivative, fee based income,keuntungan dari penyertaan.
- b) Pendapatan operasional diperoleh dari hasil bunga, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.2.3 Pengaruh Antara Variabel Penelitian

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang digunakan pada penelitian ini terhadap variabel terikat yaitu ROE.

1. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

LDR berpengaruh positif terhadap ROE, Dibuktikan jika terjadi peningkatan pada LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh bank yang berasal dari penyaluran total kredit presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total dana pihak ketiga., laba bank dan ROE akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Febby Henny Saputri (2016), Monica (2019) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE.

2. Pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila LAR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan

dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan aset tetap dan aset lancar maka laba meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Sahrul Andika (2017) menyatakan bahwa LAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas

3. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

IPR berpengaruh positif terhadap ROE Hasil IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan beban, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROE akan juga ikut meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Putri Setya Maulana (2016) Menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE)

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan, apabila NPL mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Bank mengalami penurunan laba dan ROE pun juga menurun. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Putri Setya Maulana (2016) Monica (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

5. Pengaruh Asset Produktif Bermasalah (APB) terhadap *Return on Equity* (ROE)

APB berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi jika APB meningkat itu berarti presentase aset produktif bermasalah lebih besar dari presentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROE juga menurun. Pernyataan tersebut dibuktikan penelitian dari Dinda Manggar Andika (2014) bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE

6. Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE. Hal tersebut dapat terjadi apabila IRR dapat menghasilkan nilai positif karena adanya peningkatan terhadap Interest Rate Sensitive Assets (IRSA) mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities). Suku bunga ketika mengalami kecenderungan kenaikan suku bunga, maka peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Tingkat profitabilitas meningkat dan ROE meningkat. Sebaliknya, IRR dapat berpengaruh negatif apabila terjadi penurunan dalam suku bunga sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga tingkat profitabilitas mengalami penurunan dan ROE menurun. (Putri Setya Maulana 2016) menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE

7. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE)

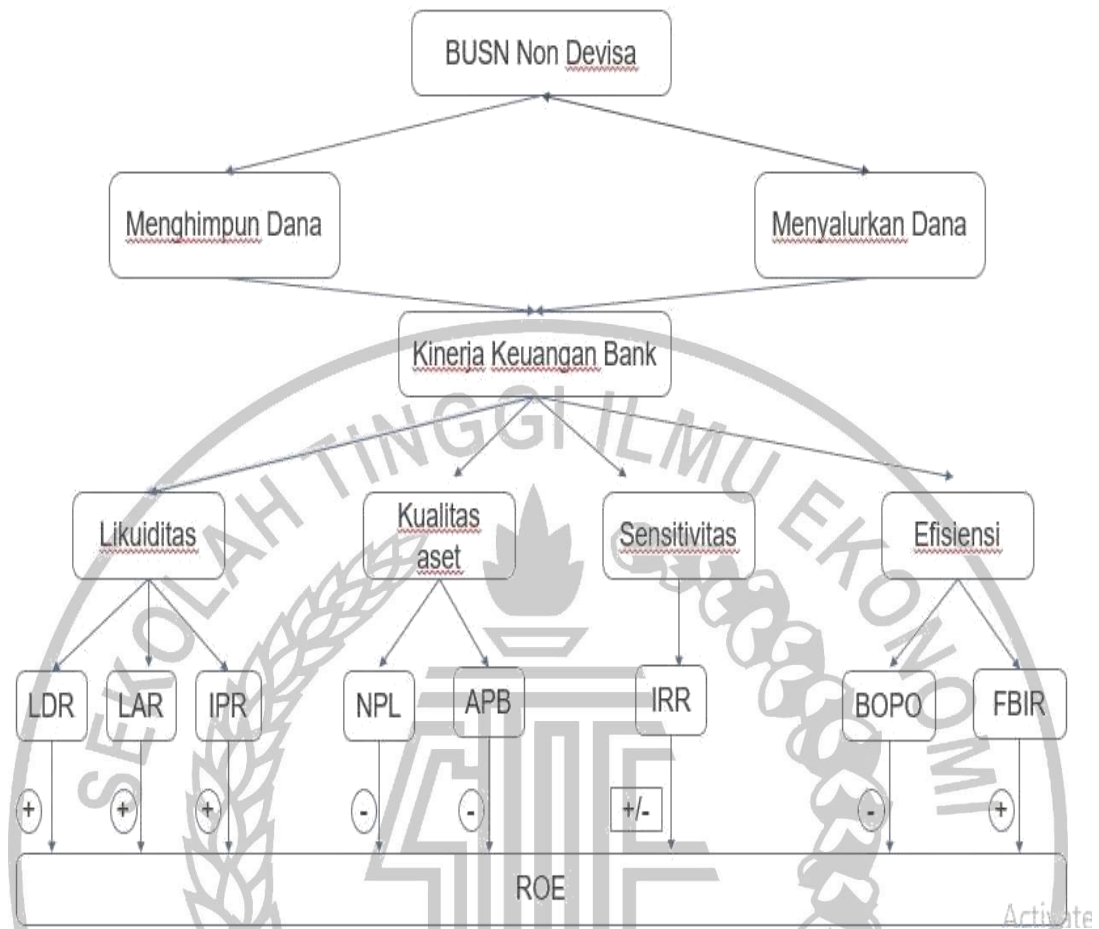
BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Pengaruh negatif terjadi ketika BOPO mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga laba bersih berkurang ROE yang mengalami penurunan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Monica (2019) Putri Setya Maulana (2016) Sofyan Febby Henny Saputri (2016) Rio Rahmat Yusron (2020) Menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

8. Pengaruh *Fee Base Income Ratio* (FBIR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

FBIR berpengaruh positif terhadap ROE. Terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROE juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut telah dibuktikan oleh peneliti Putri Setya Maulana (2016) Menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibentuk kerangka penelitian dalam penelitian ini seperti pada gambar 2.1



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa .
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.